

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang seharusnya dilakukan agar dapat mendorong suatu pekerjaan manusia. Pada dasarnya suatu pendidikan juga disebut tingkatan dimana kualitas sumber daya manusia dilihat dari potensinya melalui suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. (Wulandari & Hapudin, 2023, h. 610). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan potensi peserta didik, termasuk keterampilan, pengendalian diri, kepribadian, spiritualitas, akhlak mulia, dan kecerdasan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kepribadian secara menyeluruh. (Hidayat, R & Abdillah, 2019, h. 161).

Pada 2024, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan memperkenalkan Kurikulum Merdeka 2024 yang tercantum dalam Permen No. 12 Tahun 2024, yang menetapkan standar isi pendidikan di semua jenjang. Permen ini memberikan petunjuk teknis untuk mengimplementasikan ketentuan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Kedua

regulasi ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memastikan siswa mendapatkan pendidikan sesuai standar. Kurikulum terdiri dari lima komponen utama yang saling mendukung: tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi (Laksana, R, B, 2024, h. 77).

Ilmu pengetahuan terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu Ilmu Alam (IPA) dan Ilmu Sosial (IPS). Di Indonesia, keduanya dikenal dengan sebutan Sains untuk IPA dan IPS untuk ilmu sosial. Sains berasal dari kata science yang berarti ilmu, khususnya yang berkaitan dengan alam dan fenomena-fenomena fisik yang dapat diamati dan diuji secara sistematis melalui metode ilmiah. Sains bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar tentang alam semesta, teknologi, serta prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, IPS mencakup studi tentang interaksi manusia dalam masyarakat serta hubungan antarmanusia dengan lingkungan sosialnya (Suhelayanti, et al., 2023, h. 11-16).

Materi IPS meliputi berbagai disiplin ilmu sosial, seperti geografi, sosiologi, psikologi, sejarah, dan ekonomi, yang diajarkan di semua tingkat pendidikan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang kehidupan sosial, budaya, dan dinamika masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap kritis, peduli sosial, serta kemampuan berpikir analitis terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian, baik Sains maupun IPS memiliki peran yang sama pentingnya dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, sosial, dan emosional (Suhelayanti, et al., 2023, h. 11-16).

Teori Edgar Dale menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menghubungkan jenjang konkrit-abstrak melalui pengalaman nyata. Salah satu pendekatan inovatif dalam suatu pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *ecobrick*, yaitu metode pengumpulan sampah plastik yang dimasukkan ke dalam botol bekas. Selain sebagai media pembelajaran, *ecobrick* juga mengajarkan siswa tentang kebersihan, pengelolaan sampah, dan daur ulang (Vionita, Nurmasyanti, & Ayunda, 2023, h. 14-15). Pendekatan ini mengatasi masalah sampah plastik, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya lingkungan dan mengurangi dampak buruk sampah pada lingkungan sampah terhadap ekonomi dan sistem pembuangan (Roziaty. E, et al., 2023, h. 54-55).

Kemajuan globalisasi dan perkembangan industri telah membawa dampak signifikan terhadap lingkungan, sehingga kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup semakin mendesak. Masalah-masalah lingkungan seperti pengelolaan limbah, polusi udara dan air, serta perubahan iklim kini menjadi perhatian global yang tidak bisa diabaikan. Dampak dari isu-isu ini sangat luas, termasuk degradasi lingkungan yang semakin parah, berkurangnya keanekaragaman hayati, serta ancaman terhadap kualitas hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Untuk menghadapi tantangan ini, ekonomi sirkular muncul sebagai solusi yang mendorong sistem berkelanjutan dengan mengurangi limbah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Ekonomi sirkular menggantikan model ekonomi linear yang merusak lingkungan. Di Indonesia, perhatian terhadap ekonomi sirkular semakin meningkat melalui inisiatif daur ulang dan penggunaan kembali bahan baku, sejalan dengan upaya

global mengurangi jejak karbon dan menjaga kelestarian alam. (Solovida, G, T., Puryandi, E, S., & Sumiyati, S., 2023, h. 1-6).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 108 Palembang pada 12 Oktober 2024, diketahui bahwa siswa kelas IV telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap konsep ekonomi sirkular. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang semakin bersih dan minim sampah plastik. Kondisi ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa serta kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep ekonomi sirkular dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keterampilan dengan *ecobrick*, siswa tidak hanya dikenalkan pada konsep ekonomi sirkular, tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup aktif, yang menandakan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis praktik efektif meningkatkan kepedulian lingkungan siswa.

Menurut hasil penelitian sebelumnya dari Wanti, et al., (2025) yang berjudul “Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan *Ecobrick* Dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan Di Universitas Sunan Giri Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *ecobrick* dalam pembuatan meja ramah lingkungan tidak hanya bermanfaat ekologis, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan civitas Universitas Sunan Giri, dengan produk yang tahan lama dan estetik, serta dapat dikembangkan

lebih lanjut dengan melibatkan institusi pendidikan lain dan aplikasi untuk produk lainnya. Penelitian ini berbeda dari kajian sebelumnya dalam hal produk ramah lingkungan yang mana sebagai media edukasi untuk memperkenalkan konsep ekonomi sirkular di sekolah dasar.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Ilmi, et al., (2024) pada judul “Praktek Composting sebagai Pengenalan Konsep Ekonomi Sirkular untuk Siswa Sekolah Dasar di SDN Pamarayan 1” mengungkapkan bahwa kegiatan pembuatan kompos dapat memperdalam wawasan siswa mengenai pengelolaan sampah dan konsep ekonomi sirkular. Melalui refleksi yang dilakukan, siswa menunjukkan pemahaman tentang prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan menerapkannya dalam tindakan nyata, seperti mengolah sampah organik menjadi kompos. Penelitian ini tidak sama dengan kajian sebelumnya yang lebih fokus pada penggunaan *ecobrick* untuk mengajarkan ekonomi sirkular, karena Ilmi, et al. lebih menekankan pada pengolahan sampah organik menjadi kompos. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik pengelolaan sampah dapat memperkenalkan konsep ekonomi sirkular sejak usia dini, sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dengan cara yang lebih aplikatif dan konkret.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "**Analisis Penggunaan Media *Ecobrick* Terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi Sirkular Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 108 Palembang**".

1.2 Fokus Dan SubFokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

- a. Penggunaan media *ecobrick* sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi sirkular serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah
- b. Pemahaman konsep ekonomi sirkular dengan mnggunakan media *ecobrick* dan menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik

1.2.2 SubFokus Penelitian

- a. Proses penggunaan media *ecobrick* terhadap pemahaman konsep ekonomi sirkular pada pembelajaran IPAS melalui kegiatan mengolah sampah plastik menjadi *ecobrick*.
- b. Dampak penggunaan media *ecobrick* terhadap pemahaman konsep ekonomi sirkular pada pembelajaran IPAS mengenai peningkatan prinsip daur ulang atau pengurangan limbah plastik disekitar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus diatas bisa dipahami bahwa rumusan masalah pada studi ini, yaitu "Bagaimanakah penggunaan media *ecobrick* terhadap pemahaman konsep ekonomi sirkuler siswa kelas IV SDN 108 Palembang?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dilihat bahwa tujuan penelitian ini yaitu, agar dapat menganalisis penggunaan media *ecobrick* terhadap pemahaman konsep ekonomi sirkuler siswa kelas IV SDN 108 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media inovatif untuk mengajarkan konsep ekonomi sirkular. Fokus utama penelitian ini adalah penggunaan *ecobrick* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS bagi siswa kelas IV SD. Dengan menggunakan *ecobrick* untuk mengolah sampah plastik, penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami prinsip pengelolaan sampah, daur ulang, dan pengurangan limbah secara praktis. Diharapkan, penelitian ini juga dapat mendorong pengembangan metode pengajaran yang kreatif dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

b. Referensi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan, yang pada intinya dalam pemanfaatan media kreatif untuk mengajarkan ekonomi sirkular. Fokus utama penelitian ini adalah penggunaan *ecobrick* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD untuk memperkenalkan konsep pengelolaan sampah, daur ulang, dan pengurangan limbah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang mengeksplorasi peran *ecobrick* dalam pemahaman ekonomi sirkular.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Membantu penggunaan media *ecobrick* terhadap pemahaman konsep ekonomi sirkular pada pembelajaran IPAS. Dengan pemanfaatan media *ecobrick*, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, menumbuhkan kesadaran lingkungan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, media ini memudahkan guru untuk menyampaikan konsep ekonomi sirkular dengan cara yang menghibur dan melibatkan, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dengan mengajak berkontribusi aktif, berpikir kritis, kreatif dan pengembangan dalam penggunaan media *ecobrick* terhadap pemahaman konsep ekonomi sirkular pada pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

c. Bagi Peneliti Lain

Agar menjadi inspirasi untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya ekonomi sirkular dan akan menjadi referensi bagi peneliti lain yang pada dasarnya tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan media *ecobrick* terhadap pemahaman konsep ekonomi sirkular pada pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.